



PANDUAN DIAGNOSIS DAN TATA LAKSANA DERMATITIS ATOPIK PADA ANAK DAN DEWASA DI INDONESIA 2023

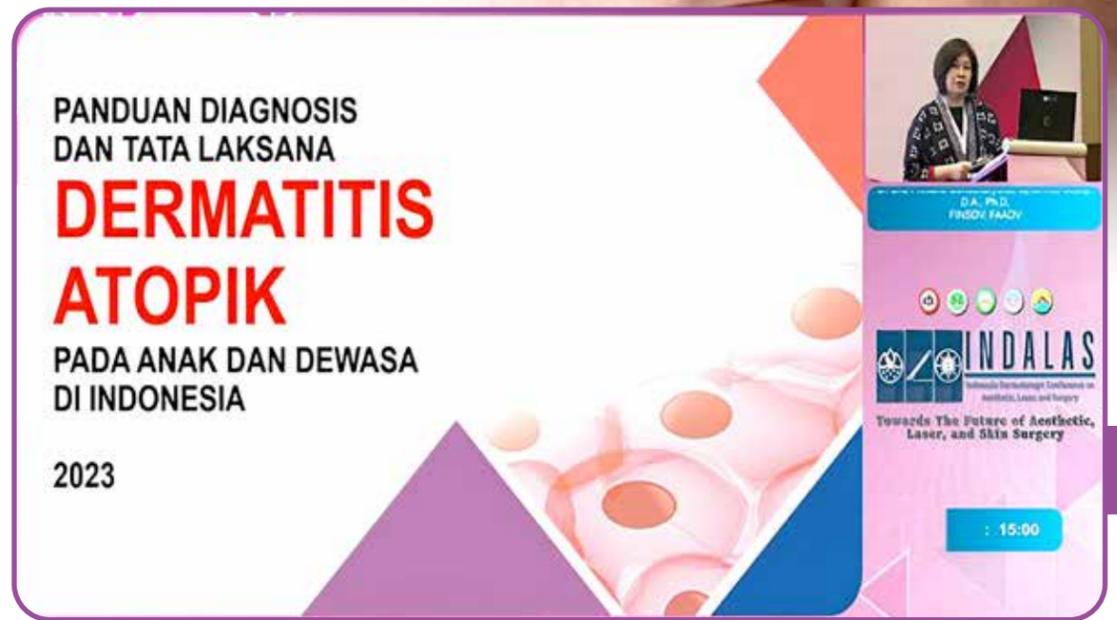
dr. Catharina S. Moniaga, Sp.KK, PhD

Pada tanggal 4 November 2023 saat kegiatan *Indonesia Dermatologic Conference on Aesthetic, Laser, and Surgery 2023* (Indalas) dengan tema *Towards the Future of Aesthetic, Laser, and Skin Surgery*, telah dilaksanakan *soft launching* Panduan Diagnosis dan Tata Laksana Dermatitis Atopik pada Anak dan Dewasa di Indonesia 2023. Dr. Srie Prihianti Gondokaryono, Sp D.V.E Subsp. D.A., Ph.D, FINS DV, FAADV membuka presentasinya pada sesi *Soft Launch: Guideline of Diagnosis and Treatment of Atopic Dermatitis in Children and Adult in Indonesia 2023*, dengan materi yang berjudul 'Panduan Diagnosis dan Tata Laksana Dermatitis Atopik pada Anak dan Dewasa di Indonesia 2023'. Buku panduan edisi 2023 ini merupakan pembaruan dari buku sebelumnya yaitu edisi tahun 2014. Isi buku panduan yang akan diterbitkan oleh 'Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit & Kelamin Indonesia' (PP PERDOSKI) ini disusun dan dikembangkan oleh 'Kelompok Studi Dermatologi Anak Indonesia' (KSDAI), 'Kelompok Studi Imunodermatologi dan Dermatosi Akibat Kerja' (KSIDAK), dan 'Unit Kerja Koordinasi Alergi Imunologi Ikatan Dokter Spesialis Anak Indonesia' (UKK AI IDAI).

Pembaharuan panduan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan Dermatitis Atopik di Indonesia dan meliputi berbagai bagian serta melalui proses peninjauan maupun diskusi oleh seluruh kelompok atau unit yang terkait. Diawali pada bagian pendahuluan yang menyesuaikan

dengan referensi-referensi terbaru, epidemiologi pun disesuaikan dengan pelaporan data pasien pada beberapa kota besar di Indonesia berdasarkan kondisi tahun 2023 (Medan, Palembang, Bandung, Jakarta, dan Malang). Pembaharuan meliputi antara lain definisi, penambahan faktor risiko, kondisi kronisitas dermatitis atopik (DA) dan akibatnya, serta pendekatan terapeutik (meliputi tujuan dan strategi). Demikian pula dengan bagian patogenesis, telah dikembangkan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan mengenai predisposisi genetik, disfungsi sawar epidermis, disregulasi sistem imun, disregulasi sistem neuroimun, dan terutama gangguan mikrobiom/disbiosis kulit. Modifikasi sesuai perkembangan ilmu juga dilakukan pada bahasan diagnosis, meliputi manifestasi klinis (pembagian tiga fase berdasarkan morfologi lesi sesuai usia), kriteria diagnosis (kriteria Hanifin Rajka dan Williams), dan penilaian derajat keparahan (*SCORing Atopic Dermatitis*, *SCORAD* & *Three-Item Severity Score*, *TISS*). Sedangkan pada diagnosis banding meliputi skabies, dermatitis seboroik, psoriasis, kandidiasis kutis, dan dermatitis kontak.

Pada panduan 2023 ini, tata laksana DA tetap mengacu pada 5 pilar tatalaksana DA, yaitu edukasi, menghindari faktor pencetus dan modifikasi gaya hidup, memperkuat dan mempertahankan fungsi sawar kulit yang optimal, menghilangkan penyakit kulit inflamasi, dan mengendalikan serta mengelimiasi siklus gatal-



garuk, yang dilengkapi dengan hasil dari penelitian-penelitian terbaru. Secara umum ada 2 jenis tata laksana yang bisa dijabarkan dan terdapat dalam cakupan 5 pilar tersebut, yaitu *non medikamentosa* (edukasi, penghindaran alergen, dan modifikasi gaya hidup) dan *medikamentosa*. Tata laksana *medikamentosa* pada panduan 2023 menambahkan pelembab generasi terbaru untuk DA, misalnya pelembab yang ditambahkan *medical device emollient creams* (MDEC) atau *prescription emollient devices* (PED) baik pada pasien dewasa maupun anak, dan ada pula yang formulanya selain meningkatkan hidrasi juga memperbaiki dan menjaga fungsi sawar kulit, mempunyai efek anti inflamasi, dan juga antioksidan (misalnya *furfuryl palmitate*). Hal ini antara lain tercantum dalam konsensus rekomendasi penggunaan pelembab sebagai perawatan paripurna kulit, yang menyatakan

bahwa pelembab ideal atau yang direkomendasikan untuk penderita DA adalah yang dapat melindungi fungsi sawar kulit dan mempunyai kemampuan anti inflamasi maupun antioksidan.¹ Salah satu PED yang mengandung antioksidan juga terbukti dapat meringankan gejala dengan cepat (3 hari) dan memberikan kepuasan pada pasien DA melebihi pelembab lain, efektif pada semua rentang usia, dan tanpa efek samping bermakna.²

Prinsip terapi kortikosteroid pada anak, potensi, aplikasi dan lama pemakaian kortikosteroid topikal ditambahkan kembali dalam panduan edisi 2023 ini. Demikian juga dengan pembahasan inhibitor kalsineurin topikal, antibiotik topikal, beberapa obat baru yang sudah mendapatkan persetujuan dari *US Food and Drug Administration* (FDA)/*European Medicines Agency* (EMA), dan *wet wrap therapy* (WWT, pengobatan balutan basah). Fototerapi sebagai terapi lini kedua untuk DA sedang-berat yang tidak responsif terhadap pengobatan melengkapi panduan edisi 2023 ini, dan dilengkapi dengan informasi lanjut mengenai cara kerja, efek samping, dosis, rekomendasi dan tempat pelayanan fototerapi DA di Indonesia. Selain itu dibahas pula perkembangan terapi sistemik DA (dipisahkan untuk dewasa dan anak) yang beredar di Indonesia. Contoh dari obat sistemik konvensional, antara lain kortikosteroid sistemik, imunosupresan dan antimetabolit (misalnya siklosporin, metotrexate, azathioprine, mycophenolate mofetil), serta glukokortikosteroid siste-

mik. Terapi sistemik lainnya meliputi penghambat JAK, seperti baricitinib (telah disetujui oleh EMA) dan abrocitinib (telah disetujui oleh FDA), antihistamin, dan antibiotik sistemik. Alur tata laksana (Panduan Praktik Klinis/PPK) dan rujukan DA yang berisi pedoman standar pengelolaan DA berdasarkan kewenangan tingkat pemberi pelayanan kesehatan juga diperbaharui sesuai kondisi yang sudah dilaksanakan saat ini.

Topik baru yang muncul pada panduan 2023 meliputi beberapa bab tambahan. Pertama adalah bab mengenai fobia steroid (untuk mengantisipasi semaraknya berita di media sosial), yaitu mengenai prevalensi, penyebab, faktor risiko, dan tata laksana kondisi tersebut. Tambahan selanjutnya adalah penjelasan mengenai penyebab, manifestasi serta tatalaksana 'alergi makanan pada anak dengan DA', dan terakhir adalah bab mengenai 'complimentary therapy', misal vitamin D topikal dan sistemik, probiotik, serta omega 3, yang mendapat perhatian besar dari masyarakat dan dunia medis akhir-akhir ini. Panduan Diagnosis dan Tata Laksana Dermatitis Atopik pada Anak dan Dewasa di Indonesia 2023 ini direncanakan akan dirilis pada awal tahun 2024. MD

Daftar Pustaka.

- Goh CL, Wu Y, Welsh B, Abad-Casintahan MF, Tseng CJ, Sharad J, et al. Expert consensus on holistic skin care on holistic skin care routine: Focus on acne, rosacea, atopic dermatitis, and sensitive skin syndrome. *J Cosmet Dermatol.* 2023;22:45-54
- Kwong CW, Pellacani G, Varothai S, Palmero ML, Prihianti S, Tan F, et al. Atopic dermatitis and role of Relizema: a multi-country user experience. *Int J Res Med Sci.* 2022;10:1747-1754

